

*Tugas Rangkuman Artikel*

## **The Effect of Codes of Ethics and Personal Denial of Responsibility on Computer Abuse Judgements and Intentions**

oleh Susan J. Harrington

dari Management Information System Quarterly Vol. 20 No. 3, September 1996

---

### **Kata Kunci**

Tanggung jawab, kode etik, *denial of responsibility*, tingkah laku tidak etis, Sistem Informasi

### **Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi berbagai organisasi dewasa ini adalah banyaknya tindakan penyalahgunaan komputer, meliputi di antaranya penyebaran virus, pemalsuan identitas, duplikasi perangkat lunak secara ilegal, hingga sabotase terhadap perusahaan dengan menggunakan komputer. Sebagian perusahaan telah mulai menetapkan sejumlah kode etik, yaitu segala pernyataan perusahaan mengenai etika, hukum, atau kebijakan yang mendefinisikan standar untuk tingkah laku suatu kelompok. Para manajer percaya bahwa keberadaan kode etik ini penting untuk mengurangi tingkah laku pegawai dalam menyalahgunakan komputer, terutama terhadap pegawai Sistem Informasi yang memang mempunyai pengetahuan lebih dalam daripada pegawai lainnya. Masalah yang timbul dari kondisi adalah munculnya 2 pertanyaan: 1) Apakah kode etik ini benar-benar bisa mengurangi tingkah laku tidak etis dari para pegawai Sistem Informasi? 2) Apakah efek dari kode ini dipengaruhi oleh sisi psikologis para pegawai Sistem Informasi?

### **Tujuan**

Penelitian ini dibuat untuk menjawab kedua pertanyaan di atas berdasarkan kepada model pengambilan keputusan etis yang dibuat oleh Jones (1991), yang terdiri dari 4 komponen: kewaspadaan, penilaian, maksud, dan tingkah laku. Karena tingkah laku tidak etis sulit diteliti, maka penelitian ini menelaah penilaian pegawai Sistem Informasi terhadap penyalahgunaan komputer, dan keinginan mereka untuk berperilaku seperti itu. Empat hipotesa pertama berdasarkan kepada model tersebut. Sedangkan empat hipotesa terakhir berdasarkan kepada tingkat penolakan terhadap tanggung jawab yang dimiliki setiap pegawai perusahaan.

### **Hipotesa**

H1a : Keberadaan kode etik umum perusahaan tidak memiliki efek terhadap penilaian pegawai Sistem Informasi mengenai penyalahgunaan komputer.

- H1b : Keberadaan kode etik umum perusahaan tidak memiliki efek terhadap keinginan pegawai Sistem Informasi untuk menyalahgunakan komputer.
- H2a : Keberadaan kode etis yang spesifik terhadap Sistem Informasi tidak memiliki efek terhadap penilaian pegawai Sistem Informasi mengenai penyalahgunaan komputer.
- H2b : Keberadaan kode etis yang spesifik terhadap Sistem Informasi tidak memiliki efek terhadap keinginan pegawai Sistem Informasi untuk menyalahgunakan komputer.
- H3a : Pegawai Sistem Informasi yang tingkat penolakan terhadap tanggung jawabnya (RD) rendah akan memiliki tendensi menilai penyalahgunaan komputer adalah suatu hal yang salah lebih besar daripada pegawai yang RD-nya tinggi.
- H3b : Pegawai Sistem Informasi yang RD-nya tinggi akan memiliki tendensi untuk melakukan tindakan penyalahgunaan komputer lebih besar daripada pegawai yang RD-nya rendah.
- H4a : Kode etis akan meningkatkan keetisan dari penilaian terhadap penyalahgunaan komputer lebih tinggi pada pegawai yang RD-nya tinggi daripada pegawai yang RD-nya rendah.
- H4b : Kode etis akan meningkatkan keetisan dari keinginan menyalahgunakan komputer lebih tinggi pada pegawai yang RD-nya tinggi daripada pegawai yang RD-nya rendah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kuesioner untuk menilai penilaian dan keinginan pegawai Sistem Informasi mengenai berbagai bentuk penyalahgunaan komputer. Sampel penelitian adalah 219 pegawai Sistem Informasi yang tersebar di 9 organisasi di Timur Laut kawasan Ohio. Hasil penelitian diukur dengan 3 cara: 1) Mengukur skala RD (*Responsibility Denial*) untuk mengukur seberapa jauh para pegawai tidak mengakui tanggung jawabnya terhadap tindakan penyalahgunaan komputer. 2) Mengukur keberadaan kode etis di perusahaan. 3) Mengukur penilaian dan niat dari para pegawai untuk melakukan penyebaran virus dan penipuan, sabotase, penduplikasian perangkat lunak secara ilegal, dan *cracking*.

### **Ringkasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian:

- mendukung hipotesis null pertama
- memberikan dukungan beragam untuk hipotesis kedua
- sangat mendukung hipotesis ketiga
- mendukung hipotesis keempat hanya untuk bentuk penyalahgunaan komputer berupa sabotase dan penyebaran virus; namun tidak mendukung hipotesis keempat untuk bentuk-bentuk lainnya.

## Kesimpulan

Kode etik mempunyai efek terhadap penilaian dan keinginan untuk menyalahgunakan komputer, sekalipun efek tersebut kecil. Namun efek ini hanya dirasakan oleh orang-orang yang mempunyai tingkat RD tinggi yang melakukan penyalahgunaan komputer dengan menyebarkan virus atau sabotase. Dengan kata lain, kode etis memang mempunyai efek, tapi hanya untuk beberapa jenis penyalahgunaan.

Hasil lain dari penelitian ini adalah bahwa hukuman sosial dan personal (seperti nurani, rasa malu, dan pasangan) bekerja lebih efektif sebagai penangkal tindakan kejahatan daripada hukuman formal. Kemudian analisis ANOVA pada hasil penelitian juga membuktikan bahwa kode etis umum perusahaan tidak mempunyai efek pada keinginan dan penilaian terhadap tindakan penyalahgunaan komputer, namun ada efek signifikan ketika interaksi dengan tingkat RD ikut diperhitungkan.

Kesimpulan akhir adalah bahwa manajemen boleh mengharapkan kode etis memiliki efek terhadap tindakan pegawai perusahaan, namun tidak bisa mengharapkan kontrol dilakukan sepenuhnya hanya melalui kode-kode etis ini.

## Penutup

Untuk penelitian selanjutnya, perlu diklarifikasi kenapa efek dari kode etis ini sporadis, dan terutama mengapa efeknya muncul spesifik pada tindakan sabotase. Selain itu juga perlu dikaji hubungan antara efek langsung dari kode etis yang spesifik Sistem Informasi dengan keinginan dan penilaian untuk menyalahgunakan komputer.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa merupakan ide baik bagi para manajer untuk memperkuat efek dari kode etis daripada memfokuskan diri mengimplementasikan kode-kode etis tersebut.

## Referensi

- American Bar Association (ABA). *Report on Computer Crime*, Task Force on Computer Crime Section of Criminal Justice, 1800 M Street, Washington, D.C., 1984.
- Bequai, A. *How to Prevent Computer Crime: A Guide for Managers*, John Wiley & Sons, New York, 1983.
- Jonses, T.M. "Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model," *Academy of Management Review* (16:2), 1991, pp. 366-395.
- Paker, D.B. *Computer Crime: Criminal Justice Resource Manual* (2nd ed.), National Institute of Justice, U.S. Department of Justice, 1989, pp. 7-9.

**Komentar Terhadap Ringkasan Semester Lalu**

Ringkasan semester lalu lebih kurang mencakup semua yang telah saya tulis pada ringkasan ini. Kalaupun ada perbedaan, hanya terletak pada masalah penempatan tulisan di bagian mana dari ringkasan. Menurut saya, baik ringkasan saya maupun kelompok sebelumnya (97), sudah cukup menjelaskan inti dari artikel. Kesulitan yang dihadapi baik saya maupun kelompok 97 adalah pada pemahaman proses pembuktian hipotesa. Kesulitan ini muncul karena istilah yang digunakan sangat teknis dalam bidang Statistika, sehingga kalau saja tidak ada *section* "Results" di dalam artikel — yang mana berarti kami harus menyimpulkan sendiri dari pembuktian hipotesa — saya sangsi bisa menafsirkan hasil akhir dari penelitian.